

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR ENSIKLOPEDIA
ELEKTRONIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
LAMPUNG PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI
KELAS V SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menyelesaikan
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VINANKA EKA SAPUTRI

NPM: 1711100157

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR ENSIKLOPEDIA
ELEKTRONIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
LAMPUNG PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI
KELAS V SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menyelesaikan
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VINANKA EKA SAPUTRI

NPM : 1711100157

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Suhardiansyah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pemaparan yang jelas, lugas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman konsep dalam memahami skripsi yang berjudul “Pengembangan Sumber Belajar Ensiklopedia Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD/MI” penulis memberikan penegasan terhadap judul skripsi tersebut.

1. Sumber Belajar

Sitepu menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan.¹

2. Ensiklopedia

Putri dan Rahma menjelaskan bahwa ensiklopedia adalah kumpulan tulisan yang berisi penjelasan atau informasi tentang beberapa ilmu pengetahuan atau khusus tentang ilmu pengetahuan tertentu yang disajikan dan disusun berdasarkan abjad atau kategori tertentu.² Namun penyajian ensiklopedia tidak hanya berdasarkan abjad tetapi dapat disesuaikan dengan kriteria tema bidang ilmu pengetahuan tertentu.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menurut Sardijyo dkk dalam Yulia Siska merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai segi kehidupan.³

¹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 18.

² Nindy Aprilia Putri, Elva Rahmah “Pengembangan Ensiklopedia Prosesi Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Tarusan Pesisir Selatan”, *IIPK: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1, (2017): h. 258.

³ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 25.

4. Kearifan Lokal

Naela berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia atau hasil karya manusia yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dan diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan kompeten memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan kompeten dapat terbentuk melalui pendidikan. Pendidikan menjadi pilar utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan pola pikir manusia secara universal.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Fungsi pendidikan bagi manusia yaitu untuk membentuk karakter, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini semakin menegaskan bahwa pendidikan menjadi media yang sangat berpengaruh dalam menentukan arah kesuksesan negara.

Sejalan dengan kemajuan teknologi digital yang semakin meningkat pendidikan menjadi penting untuk

⁴ Naela Khusna Faella Shufa, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual", *Jurnal: Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2018): h. 50.

⁵ Tajuddinnoor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2018): h. 124.

⁶ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, h. 2.

menyeimbangkan kemampuan manusia dengan perkembangan teknologi sehingga mampu bersaing secara global. Pentingnya manusia menempuh pendidikan dalam Al Quran Surah Al Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Hadist Riwayat Ibnu Majah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan itu dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena hakikatnya menempuh pendidikan sama dengan merubah manusia menjadi individu yang lebih baik dan mengalami proses pendewasaan diri.

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan kehadiran virus *Covid-19* yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Menurut Ria dan Umi *Coronavirus* atau dikenal dengan *Covid-19* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia sehingga mengakibatkan infeksi saluran pernapasan atas ringan. Virus *Covid-19* ini menyebar dengan

⁷ Mushaf Hafalan Utsmani Madinah, (Jawa Barat: Maana Publishing, 2019), h. 597.

⁸ Abdul Muthalib dkk, “Pengaruh *Covid 19* Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kaitkan Dengan Hadist Menuntut Ilmu Di TK Islam Najmah Rugayah Darus Medan Helvetia”, *Atthiflah: Journal of Eary Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No. 1, (2021): h.10.

cepat hingga mencapai 200 negara termasuk Indonesia diantaranya.⁹ Penyebaran virus *Covid-19* menyebabkan lumpuhnya sistem pendidikan. Pemerintah terpaksa menutup sekolah dan meniadakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemerintah dituntut untuk menyiapkan solusi-solusi alternatif agar sistem pendidikan tetap berjalan di era pandemi *Covid-19*.

Solusi alternatif yang dikeluarkan pemerintah agar sistem pendidikan di Indonesia mampu beradaptasi di era pandemi *Covid-19* adalah kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka disekolah diganti dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*Online*). Menurut Khoerul Anwar pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mengembangkan potensi diri agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰ Selaras dengan pendapat tersebut Syofnidah Ifrianti menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹¹

Menurut Hilna dkk pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan media internet dan alat penunjang seperti handphone dan komputer yang dilakukan dari rumah.¹² Pendapat tersebut selaras dengan Eko Kurtanto yang menjelaskan bahwa mulanya pembelajaran daring (*online*) digunakan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang

⁹ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2020): 233.

¹⁰ Moh. Khaerul Amwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2, (2017): h. 102.

¹¹ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Prana, 2019), h. 86.

¹² Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, (2020): h. 862.

menggunakan teknologi berbasis komputer.¹³ Isman dalam Wahyu berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet.¹⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring (*online*) adalah pembelajaran yang dilakukan melalui handphone atau komputer dengan memanfaatkan jaringan internet.

Sesuai dengan arahan pemerintah seluruh kegiatan proses pembelajaran di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi dilakukan secara daring (*online*). Pada umumnya pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa aplikasi yang mampu menunjang berjalannya proses pembelajaran seperti *whatsapp*, *google classrom*, *zoom* dan *google meeet*. Seluruh kegiatan dan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas harus dapat tetap dilakukan melalui aplikasi-aplikasi tersebut. Sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun peserta didik dan guru berada dirumah masing-masing.

Yulia Siska berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hakikatnya merupakan suatu perpaduan dari berbagai bidang ilmu-ilmu sosial dan bidang ilmu lain yang relevan untuk mewujudkan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Perpaduan bidang-bidang ilmu tersebut dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kebutuhan pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.¹⁵

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS bergantung pada tingkat pendidikan yang ditempuh. Namun secara umum tujuan pendidikan IPS adalah untuk memberikan bekal kepada

¹³ Eko Kurtanto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1, (2017): h. 100.

¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2020): h. 56.

¹⁵ Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, h. 19.

peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara. Selain itu, IPS juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan menengah, atas maupun perguruan tinggi.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di MI Mathlaul Anwar Sinargading pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar banyak mengalami kesulitan yaitu peserta didik belum mampu memahami isi materi pembelajaran. Peserta didik belajar hanya dengan menghafal sehingga kurang memahami materi pembelajaran. Keadaan ini diperparah dengan pelaksanaan pembelajaran daring (online) yang mana peserta didik mudah untuk kehilangan minat belajar dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SD Negeri 3 Sawah Brebes salah satu kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS adalah terbatasnya sumber belajar yang digunakan peserta didik. Selama pembelajaran daring (online) peserta didik menggunakan buku tematik yang disediakan oleh pemerintah. Buku teks yang digunakan peserta didik menyajikan penjelasan materi yang cukup lebar, tidak adanya gambar yang mendukung penjelasan mater, dan masih belum kontekstual dengan lingkungan daerah tempat tinggal peserta didik.¹⁷

Sitepu menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan.¹⁸ Menurut AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) sumber belajar adalah segala sesuatu yang

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Veronika Windy S, S.Pd, Hasil Wawancara Pendidik Kelas V SD Negeri 2 Sawah Brebes

¹⁸ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, h. 18.

dapat digunakan untuk membantu tiap orang belajar dan menampilkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal.¹⁹

Terbatasnya sumber belajar yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan minimnya ilmu pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Apalagi dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini pendidik belum mampu memaksimalkan penggunaan media dan metode pembelajaran karena keterbatasan ruang dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut ada baiknya pendidik menggunakan sumber belajar yang lainnya.

Pemilihan sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mampu meningkatkan minat belajar dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran maka pengembangan materi pada sumber belajar hendaknya memerhatikan karakteristik, potensi daerah dan sosial budaya di lingkungannya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja melainkan dapat mengenal dan melestarikan kebudayaan setempat. Pelestarian nilai-nilai kebudayaan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik yang sesuai.

Kearifan lokal atau dikenal juga dengan *local wisdom* adalah gagasan yang muncul dan berkembang secara berkelanjutan di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan dan kebiasaan sehari-hari.²⁰ Kearifan lokal bersifat khas dan kedaerahan karena hanya dilaksanakan oleh masyarakat dalam lingkungan yang sama. Nilai-nilai kearifan lokal akan sangat melekat pada masyarakat apabila diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah

¹⁹ Karwono dan Hani Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 1.

²⁰ Heronimus Delu Pingge, “Kearifan lokal dan penerapannya di Sekolah”, *Jurnal Edukasi Sumba, Vol. 01, No. 02 (2017) : h. 130*.

dengan menerapkannya dalam pembelajaran yang ada di sekolah.

Pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal adalah salah satu perilaku sadar dan terencana dengan memanfaatkan potensi-potensi daerah setempat dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya secara luas, mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah setempat sehingga dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kearifan lokal daerah. Melalui kearifan lokal daerah ini dapat memberikan pengetahuan tentang bersikap sesuai aturan-aturan dan nilai-nilai daerah setempat.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu ensiklopedia. Ensiklopedia menurut Prastowo adalah buku atau serangkaian buku yang berisi keterangan tentang berbagai hal dalam bidang seni, ilmu pengetahuan.²¹ Widayat Prihartanata menjelaskan bahwa ensiklopedia adalah media cetak yang di dalamnya berisi informasi dasar dan penjelasannya secara komprehensif mengenai satu cabang ilmu.²²

Hasil wawancara pra penelitian dengan pendidik di MI Mathlaul Anwar Sinar Gading belum ada sumber belajar yang berbentuk ensiklopedia.²³ Sedangkan di SD Negeri 3 Sawah Brebes pendidik menyatakan bahwa sudah ada buku ensiklopedia sejarah di perpustakaan. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Sumber Belajar Ensiklopedia Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD/MI”

²¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 36.

²² Djunaedi dan Rika Amalia Permatasari, “Pengembangan Ensiklopedia Kelompok Tenaga Kerja Hukum Dalam Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Negeri 5 Bogor”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, (2018): h. 177.

²³ Eha Zakkiyah, M.Pd, Hasil Wawancara Pendidik Kelas V MI Mathlaul Anwar Sinargading.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya sumber belajar peserta didik
2. Sumber belajar belum kontekstual sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik
3. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan keterbatasan waktu serta pengetahuan maka penulis membatasi pada “Pengembangan Sumber Belajar Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD/MI”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI ?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI ?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan yang dilakukan penulis sebagai berikut.

1. Mengembangkan sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI

2. Mengetahui kelayakan pengembangan sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI
3. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki dua manfaat. Kedua manfaat tersebut dijelaskan dibawah ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan ini memiliki manfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber belajar ensiklopedia elektronik berbasis kearifan lokal Lampung pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Pengembangan ini membantu pendidik dalam menyediakan sumber belajar yang menarik dan mudah digunakan selama pembelajaran daring diterapkan.
- 2) Pengembangan ini membantu pendidik untuk menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Pengembangan ini menyediakan sumber belajar pendukung yang mampu menunjang peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Pengembangan ini mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum mempersiapkan penelitian ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun jurnal penelitian yang membahas tentang ensiklopedia sebagai berikut.

1. I Maulina, H. H Kusuma, dan M. I. Faqih, “Pengembangan Ensiklopedia Alat Ukur Fisika Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP/MTS” dalam Jurnal PERJ: *Physiscs Education Reasearch Journal*. Hasil penelitian pengembangan mendapatkan penilaian 100% dari ahli materi, 94,29% dari ahli media, 93,3% dari pendidik, dan 97,78% dari peserta didik. Pengembangan ensiklopedia dikategorikan sangat layak dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.²⁴
2. Arnelia Dwi Yasa, Cicilia Ika Rahayu Nita, dan Adelya Mega Insan Putri, “Pengembangan Ensiklopedia Tata Surya Berbasis Pendekatan Inkuiri Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar” dalam *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Hasil penelitian pengembangan mendapatkan penilaian sebesar 92% dari ahli media, 96% dari ahli materi, 93% dari ahli bahasa, 80% dari pendidik dan 87% dari peserta didik. Pengembangan ensiklopedia dikategorikan sangat layak.²⁵
3. Putri Darawati Maharani, Henry Praherdhiono, Susilaningasih, “Pengembangan Ensiklopedia Dalam Permainan Elektronik Pada Kondisi Kemampuan Kognitif Siswa Yang Berbeda” dalam *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Hasil penelitian pengembangan mendapatkan penilaian sebesar 98,33% dari ahli media, 96,42% dari ahli materi, dan 91,08%

²⁴ I Maulina, H. H Kusuma, dan M. I. Faqih, “Pengembangan Ensiklopedia Alat Ukur Fisika Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP/MTS”, *PERJ: Physiscs Education Reasearch Journal*, Vol. 3, No. 1, (2021): h. 61.

²⁵ Arnelia Dwi Yasa, Cicilia Ika Rahayu Nita, dan Adelya Mega Insan Putri, “Pengembangan Ensiklopedia Tata Surya Berbasis Pendekatan Inkuiri Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2020): h. 137.

dari peserta didik. Pengembangan ensiklopedia dikategorikan sangat layak.²⁶

4. Sri Erdawati, “Pengembangan Ensiklopedia IPA Berbasis Integrasi Islam Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Enok Kecamatan Enok” dalam Jurnal *Al-Aulia*. Hasil penelitian pengembangan mendapatkan penilaian sebesar 87,5% dari ahli media, 91,66% dari ahli materi, 95,83% dari ahli bahasa, 93,16% dari pendidik, dan 89,90% dari peserta didik. Pengembangan ensiklopedia dikategorikan sangat layak.²⁷
5. Nurul Khotima, Ana Nurhasanah, dan Damanhuri dalam *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* yang berjudul “Pengembangan Buku Ensiklopedia Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian pengembangan mendapatkan penilaian sebesar 92,38% dari ahli materi, 81,17% dari ahli media/desain, 90% dari ahli bahasa, 98,75% dari pendidik, dan 99,05% dari peserta didik. Pengembangan ensiklopedia dikategorikan sangat layak.²⁸

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan ensiklopedia. Perbedaan penelitian terletak pada bentuk ensiklopedia yang dikembangkan yaitu ensiklopedia berbasis kearifan lokal Lampung, mata pelajaran yang diteliti, lokasi penelitian, dan jenjang kelas peserta didik.

²⁶ Putri Darawati Maharani, Henry Praherdhiono, Susilaningsih, “Pengembangan Ensiklopedia Dalam Permainan Elektronik Pada Kondisi Kemampuan Kognitif Siswa Yang Berbeda”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, (2019): h. 27.

²⁷ Sri Erdawati, “Pengembangan Ensiklopedia IPA Berbasis Integrasi Islam Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Enok Kecamatan Enok”, *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 4, No. 1, (2018): h. 55.

²⁸ Nurul Khotimah, Ana Nurhasanah, Damanhuri, “Pengembangan Buku Ensiklopedia Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 1, (2021): 64-65.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi “Pengembangan Sumber Belajar Ensiklopedia Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SD/MI penulis membagi kedalam lima pembahasan sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori. Bab ini berisikan pemaparan tentang pengertian belajar, teori belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, bentuk-bentuk sumber belajar, pengertian ensiklopedia, jenis-jenis ensiklopedia, ciri-ciri ensiklopedia, ilmu pengetahuan sosial, dan kearifan lokal.

Bab III yaitu metode penelitian. Bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan pemaparan mengenai deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan hasil analisis data uji coba, dan kajian akhir produk.

Bab V yaitu penutup. Bab ini berisikan simpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan dan dilengkapi dengan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan.²⁹ Hal ini selaras dengan pendapat Ernest R Hilgard yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Yang dimaksud dengan perubahan kegiatan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku.³⁰

Menurut Karwono dan Heni Mularsih belajar adalah proses perubahan untuk mendapatkan berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.³¹ Adapun pernyataan-pernyataan tentang belajar yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan diri pada seseorang yang belajar baik secara aktual maupun potensial.
- b. Perubahan yang diperoleh adalah kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- c. Perubahan yang dialami terjadi akibat adanya suatu usaha.³²

2. Teori Belajar

- a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk memahami pola perilaku individu

²⁹ Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo A Putri, *Pengembangan Bahan Ajar Edisi 2*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 1.3.

³⁰ Essti Ismawati dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Cetakan III (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 1.

³¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 18.

³² *Ibid.*, h. 2

dengan cara pelatihan, pembiasaan dan pengalaman. Pandangan ini menekankan bahwa perilaku harus dijelaskan dengan pengalaman-pengalaman yang terobservasi bukan oleh proses mental. Menurut teori behaviorisme belajar adalah proses yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Hal yang penting dalam belajar adalah stimulus dan respon. Stimulus adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik. Respon adalah reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Ciri dari teori ini adalah mementingkan unsur-unsur secara detail yang bersifat mekanisme. Misalnya, menekankan latihan, hasil dan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah berupa perilaku yang dapat diamati. Faktor-faktor penting pada aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Dengan diberikannya penguatan maka respon akan semakin kuat. Jika hukuman diberikan maka respon yang tidak diharapkan akan semakin menghilang.³³

b. Teori Kognitif

Pandangan kognitif mengemukakan bahwa manusia adalah individu yang belajar aktif, memiliki rasa ingin tahu, dan makhluk sosial. Teori belajar kognitif menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikir manusia yang mana proses tersebut tidak dapat diamati. Teori ini menyanggah bahwa proses belajar bukan hanya sekedar interaksi antara stimulus dan respon tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti mental, emosi, dan persepsi.

Menurut teori kognitif belajar adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia yang merupakan hasil dari proses

³³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, h. 54.

interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, dan keterampilan serta sikap yang sifatnya relatif dan berbekas.³⁴

c. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah pandangan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari hasil bentukan atau konstruksi dari individu yang belajar. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam serta pengetahuan merupakan konstruksi aktif yang dibuat oleh peserta didik.. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur kategori konsep dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.

Teori konstruktivisme ini memandang bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk membangun pengetahuan tersebut dalam pikirannya baik secara individu maupun secara sosial. Pengetahuan tidak dapat ditiru dan ditransfer dari orang lain melainkan didapatkan dari seseorang yang mencerna memahami dan membentuknya. Pengetahuan juga bukan sesuatu yang telah ada melainkan suatu proses yang berkembang secara terus-menerus.³⁵

d. Teori Humanisme

Menurut teori humanisme manusia memiliki tanggung jawab terhadap pilihan hidup dan perbuatan serta memiliki kebebasan untuk mengubah sikap dan perilakunya. Teori ini lebih menekankan pada bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Hal-hal positif inilah yang dikenal sebagai potensi manusia dan para pendidik biasanya memfokuskan pembelajaran pada kemampuan positif ini.

³⁴ *Ibid.*, h. 84

³⁵ *Ibid.*, h. 109

menurut teori ini belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Selama peserta didik belajar mereka harus mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu membantu menemukan dan mewujudkan potensi yang ada pada diri individu.³⁶

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Menurut Karwono dan Heni Mularsih, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar sebagai berikut.

a. Faktor Internal Individu

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar adalah berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain:

a) Inteligensi

Harus diakui bahwa hasil belajar bukan saja ditentukan oleh inteligensi, tetapi juga kontribusi faktor-faktor non inteligensi seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar serta pengaruh lingkungan.

³⁶ *Ibid.*, h. 131.

- b) Emosi
Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat memengaruhi proses dan aktivitas belajar.
 - c) Bakat
Secara umum bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.
 - d) Motivasi
Secara umum motivasi dapat dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.
 - e) Perhatian
Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal maka individu harus memiliki perhatian tentang objek yang dipelajari.
- b. Faktor Eksternal
Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Lingkungan dapat diklasifikasikan kedalam berbagai bentuk antara lain:
- 1) Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain.
 - 2) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
 - 3) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat.
 - 4) Lingkungan nonpersonal diantaranya meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung.
 - 5) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁷

³⁷ *Ibid.*, h. 46-50.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan mengemukakan bahwa sumber belajar adalah semua informasi yang didapatkan dari seseorang yang ahli dan paham, benda, fakta, dan lingkungan sehingga dapat digunakan sebagai bahan belajar bagi peserta didik.³⁸ *AECT (Association of Educational Communication and Technology)* menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber yang meliputi data, manusia, dan wujud tertentu yang dapat dipakai oleh peserta didik dalam aktivitas belajar untuk memperoleh tujuan belajar.³⁹ Sebagaimana dalam Al Quran Surah Shad ayat 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا عَائِيَّتَهُ وَلِيُنذِرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٢٩)²

Artinya: “Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”⁴⁰

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah menurunkan Al Quran untuk dapat dijadikan sumber belajar bagi umat manusia. Melalui Al Quran manusia dapat mempelajari segala hal yang ada di muka bumi ini.

Selaras dengan pendapat tersebut Sitepu menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.⁴¹

³⁸ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, h. 89.

³⁹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, h. 19.

⁴⁰ Mushaf Hafalan Utsmani Madinah, (Jawa Barat: Maana Publishing, 2019), h. 453.

⁴¹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, h. 18.

2. Jenis-Jenis Sumber Belajar

a. Berdasarkan Tujuan Pembuatannya

AECT (Association of Educational Communication and Technology) mengelompokkan sumber belajar menjadi dua kelompok yaitu:

1) *Learning Resources by Design* (sumber belajar yang dirancang)

Resources by design merupakan sumber belajar yang sengaja dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Contohnya, buku paket, lks, modul, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, *film strips*, *slides* dan video.

2) *Learning Resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Resources by utilization merupakan segala sesuatu yang ada disekitar yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar. Contohnya, surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan pemuka agama.⁴²

b. Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Menurut Sudjana dan Rivai, sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

1) Pesan (*Message*),

Pesan yaitu segala informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti kata, dan lain-lain. Contohnya, bidang studi kurikulum, isi buku, isi program slide, serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, flash disk, komputer, dan internet).

2) Manusia (*People*)

Manusia adalah orang yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji atau penyalur

⁴² Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, h. 43.

informasi. Contohnya, dosen atau guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.

3) Bahan (*Materials*)

Bahan atau sering disebut perangkat lunak (*software*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film bingkai, buku dan majalah.

4) Peralatan (*Device*)

Peralatan atau sering disebut perangkat keras (*hardware*) yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam software. Contohnya, berbagai jenis proyektor dan hardware komputer.

5) Teknik atau metode (*Technique*)

Teknik adalah prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.

6) Lingkungan (*Setting*)

Lingkungan adalah situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun nonfisik. Contoh lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruang, dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan nonfisik antara lain ventilasi udara, penerangan, dan suhu ruangan⁴³

3. Bentuk-Bentuk Sumber Belajar

Andi Prastowo mengelompokkan sumber belajar menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu:

a. Buku

Buku adalah kumpulan kertas yang berjilid yang didalamnya berisi tulisan maupun kosong. Buku yang dijadikan sebagai sumber belajar adalah buku yang memuat informasi tentang pengetahuan. Contohnya, buku ajar, novel, dan komik.

⁴³ *Ibid.*, h. 44.

- b. Majalah
Majalah adalah terbitan berkala berisi berbagai liputan jurnalistik atau tentang topik aktual yang ada dan sedang berkembang dalam masyarakat. Berdasarkan spesialisasi isinya majalah diantaranya majalah berita, majalah remaja, olahraga, dan pengetahuan.
- c. Brosur
Brosur adalah suatu informasi singkat dan jelas tetapi lengkap. Brosur biasanya berbentuk cetakan yang terdiri dari beberapa halaman dan dilipat.
- d. Poster
Poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum. Poster biasanya memuat informasi berupa pengumuman atau iklan.
- e. Ensiklopedia,
Ensiklopedia adalah buku atau serangkaian buku yang berisi keterangan tentang berbagai hal dalam bidang seni, ilmu pengetahuan. Contohnya, ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain-lain.
- f. Model
Model adalah barang tiruan yang dibuat dengan ukuran lebih kecil dari ukuran dan bentuk aslinya. Contohnya, model sepeda motor, model pesawat terbang.
- g. Permainan
Permainan adalah sesuatu yang dipertandingkan atau barang yang digunakan untuk bermain. Contohnya, sepak bola, bulu tangkis.⁴⁴

4. Fungsi Sumber Belajar

Hanafi mengemukakan fungsi sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan
Adanya sumber belajar memudahkan guru untuk menggunakan waktu secara efektif untuk menyampaikan informasi sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar

⁴⁴ *Ibid.*, h. 48-49.

dan pendidik dapat membina peserta didik secara lebih baik.

- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya individual

Adanya sumber belajar menjadikan peserta didik sebagai pembelajar mandiri yang dapat belajar sesuai dengan keinginannya sehingga mengurangi peran pendidik yang terlalu dominan.

- c. Memungkinkan belajar seketika
Sumber belajar membantu mengkonkritkan pelajaran yang sifatnya verbal menjadi realita.
- d. Menghadirkan penyajian pendidikan yang lebih luas
Penggunaan sumber belajar mampu menghadirkan peristiwa-peristiwa langka dari berbagai belahan dunia.⁴⁵

5. Tujuan Pengembangan Sumber Belajar

Pengembangan sumber belajar menurut Sitepu memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut.

- a. Mencukupi keperluan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristiknya
- c. Membantu pendidik menyelesaikan masalah pembelajaran
- d. Menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- e. Memanfaatkan segala sumber belajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, h. 163-164.

⁴⁶ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, h. 181.

C. Ensiklopedia

1. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *enkyklios* dan *paedeia*. *Enkyklios* memiliki arti umum, menyeluruh, lengkap atau sempurna. *Paedeia* memiliki makna yaitu pendidikan atau pemiaraan anak-anak. Secara keseluruhan *enkykliospaedeia* merupakan pendidikan umum atau kursus pendidikan yang sifatnya lengkap dan menyeluruh. Ensiklopedia adalah suatu karya yang disajikan dalam bentuk buku yang berisi tentang semua bidang ilmu yang subjeknya disusun berdasarkan abjad.⁴⁷

Eka Lestari dkk menjelaskan bahwa ensiklopedia merupakan buku rujukan yang berisi berbagai ilmu pengetahuan atau satu bidang ilmu pengetahuan tertentu yang disusun secara komprehensif, sistematis dan berdasarkan kategori tertentu.⁴⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia adalah buku yang berisi informasi mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan atau beberapa bidang ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan abjad atau suatu kategori.

2. Jenis-Jenis Ensiklopedia

Ensiklopedia dibagi menjadi dua jenis yaitu⁴⁹:

a. Ensiklopedia Umum

Ensiklopedia umum merupakan ensiklopedia yang ruang lingkupnya mencakup beberapa bidang ilmu. Ensiklopedia umum digolongkan berdasarkan sasaran pembaca yaitu anak-anak atau orang dewasa. Pada ensiklopedia umum anak-anak memiliki bahasa yang

⁴⁷ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Petunjuk Penyusunan Ensiklopedia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 2.

⁴⁸ Eka Lestari Ardianti, Agus Setyo Budi, I Made Astra, "Pengembangan Ensiklopedia Alat Optik Berbasis Problem Based Learning", SNF2018, Vol.7, Prosiding Seminar Nasional Fisika, 2018..

⁴⁹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Petunjuk Penyusunan Ensiklopedia*, h. 3-4.

sederhana dan kalimatnya cenderung pendek sesuai dengan tingkat pendidikan.

b. **Ensiklopedia Khusus**

Ensiklopedia khusus merupakan ensiklopedia yang terbatas hanya pada suatu bidang ilmu saja. Misalnya pada bidang seni, musik, sejarah, agama, dan berkebudayaan. Hal ini terjadi pula pada bidang pendidikan yang biasanya menerbitkan ensiklopedia khusus dengan topik matematika, flora, fauna, mamalia, astronomi dan sebagainya. Tingkat kedalaman dan keluasan materi dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dituju.

3. **Manfaat Ensiklopedia**

Menurut Nuryusro dan Elva ensiklopedia memiliki tiga manfaat diantaranya sebagai berikut.⁵⁰

- a. Ensiklopedia sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai berbagai masalah
- b. Ensiklopedia sebagai sarana untuk melakukan kajian mengenai suatu objek
- c. Ensiklopedia sebagai sarana untuk mencari kebenaran suatu informasi

Pendapat di atas selaras dengan Suwarno dalam Nuryusro dan Elva yang menjelaskan ada tiga tujuan ensiklopedia. Adapun ketiga tujuan tersebut sebagai berikut.⁵¹

- a. *Source of answer to fact question*
Source of answer to fact question berarti ensiklopedia merupakan sumber jawaban untuk menjawab pertanyaan yang dilengkapi fakta.
- b. *Source of background information*
Source of background information berarti ensiklopedia merupakan sumber informasi dasar yang berguna untuk mengkaji suatu ilmu secara lebih luas dan mendalam.

⁵⁰ Nuryusro Maharani dan Elva Rahma, "Penyusunan Ensiklopedia Makanan Khas Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 2, (2018): h. 97.

⁵¹ *Ibid.*, h. 96.

c. *Direction service*

Direction service berarti ensiklopedia memberikan layanan pengarahan terhadap bahan-bahan selanjutnya untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas

4. Ciri-ciri Ensiklopedia

Recha dalam Nuryusro dan Elva menjelaskan bahwa ensiklopedia memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁵²

- a. Terdapat artikel atau topik
- b. Terdapat penjelasan umum
- c. Dilengkapi dengan gambar, tabel atau grafik.
- d. Disajikan dalam urutan alfabetis .
- e. Memiliki fakta ilmu pengetahuan

5. Kelebihan dan Kekurangan Ensiklopedia

Arifah, Santoso, dan Noor memaparkan bahwa kelebihan ensiklopedia adalah memberikan rangsang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dan efektif, memberikan informasi yang detail mengenai bahasan yang disajikan, penyedia informasi baru dalam pembelajaran, dan ensiklopedia sifatnya dinamis dan mudah digunakan.⁵³

Adapun kelemahan ensiklopedia menurut Schopflin dalam Arifah, Santoso dan Noor adalah desainnya masih kurang variatif, ukuran buku yang tebal dan berat, dan pencarian menggunakan judul dan abjad untuk menemukan penjelasan pengetahuan atau informasi yang benar dianggap kurang sesuai di era perkembangan teknologi.⁵⁴

⁵² *Ibid.*

⁵³ Dini Arifah, Handoko Santoso, dan Rasuane Noor, " *Indeks Keanekaragaman Echinodermata Di Pantai Tnjung Setia Kabupaten Pesisir Barat Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X*", *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 8, No. 2, (2017): h. 117.

⁵⁴ *Ibid*, h. 118.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmad Susanto menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial yang ada di masyarakat dengan melakukan peninjauan dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sama seperti bidang ilmu lainnya, Ranah IPS meliputi gejala-gejala dan masalah yang ada di kehidupan masyarakat. Hal esensial yang dipelajari berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang nyata.⁵⁵

Dalam kurikulum 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah tingkat SD/MI dan SMP/MTs. IPS mengkaji mengenai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi isu-isu sosial. Pada tingkat SD/MI memuat materi Geografis, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.⁵⁶ Menurut Yulia Siska Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI adalah mata pelajaran yang merupakan hasil integrasi utuh dari disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu yang relevan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.⁵⁷

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yulia Siska menjelaskan bahwa secara keseluruhan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI sebagai berikut.⁵⁸

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.9.

⁵⁶ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca), h. 19.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*, h. 26.

pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Memebekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmad Susanto menggolongkan karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi tiga yaitu:

- a. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Tujuan

Adapun karakteristik IPS dilihat dari tujuannya sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Pengembangan kemampuan berpikir siswa
- 2) Pengembangan nilai dan etika
- 3) Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial

- b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Ruang Lingkup Materi

Ditinjau dari ruang lingkup materi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut.⁶⁰

- 1) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- 2) Menggunakan pendekatan terpadu antaramata pelajaran yang sejenis
- 3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerjasama

⁵⁹ Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h. 12.

⁶⁰ *Ibid*, h. 21.

- 4) Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak
 - 5) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.
- c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran

Sapriya dalam Ahmad Sutanto mengategorikan karakteristik IPS ke dalam dua kelompok umum, yaitu:⁶¹

- 1) Struktur ilmu pengetahuan yang bersifat sosial
Semua materi bersumber dari bidang ilmu sosial dimulai dari kenyataan, fakta dan realitas sosial.
- 2) Struktur ilmu pengetahuan yang berifat generalisasi
Kompetensi manusia yang mampu mengaplikasikan seluruh ilmu pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut pendapat Yulia Siska ruang lingkup pembelajaran IPS di SD/MI sebagai berikut:⁶²

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

E. Kearifan Lokal

1. Pengetian Kearifan Lokal

Secara etimologi kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) atau kebijaksanaan dan lokal (*local*) atau setempat. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai gagasan setempat yang bersifat kebijaksanaan, penuh kearifan, bernilai baik, tertanam dan diikuti oleh anggota

⁶¹ *Ibid*, h. 21-23.

⁶² Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, h. 27.

masyarakatnya.⁶³ Naela berpendapat bahwa kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia atau hasil karya manusia yang mengandung nilai-nilai kebijaksanaan dan diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut.⁶⁴

Kearifan lokal dikenal sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kebajikan hidup, pandangan hidup dan mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Kearifan lokal yang ada di Indonesia tidak terbatas pada suatu etnik, budaya atau komunitas tertentu, tetapi dapat berupa lintas etnik, budaya atau komunitas yang dintegrasikan dan menghasilkan suatu budaya yang baru yang dikenal sebagai budaya nasional.⁶⁵

2. Fungsi Kearifan Lokal

Rinitami Njatrijani berpendapat bahwa kearifan lokal memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Sebagai filter dan pengendali budaya luar
- b. Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- c. Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- d. Memberi arah pada perkembangan budaya.⁶⁶

⁶³ Asosiasi Pengajar Hukum Indonesia, *Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020), h. 14-15.

⁶⁴ Naela Khusna Faela Shufa, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual", *Jurnal: Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2018): h. 50.

⁶⁵ Sulpi Affandi, "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik", *Jurnal: Athullah*, Vol. 2, No. 2, (2017) : h. 193.

⁶⁶ Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*", *Jurnal: Gema Keadilan*, Vol. 5, No. 1, (2018): h. 20.



DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, Sulpi, “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik”, *Atthulab: Islamic Religion Teacing and Learig Journal UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 2, No. 2, (2017) : h. 193.
- Anwar, Moh. Khaerul, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2, No. 2, (2017): 102.
- Ardianti, Eka Lestari, Agus Setyo Budi, I Made Astra, “Pengembangan Ensiklopedia Alat Optik *Berbasis Problem Based Learning*”, Vol.7, No.1, *SNF 2018: Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Negeri Jakarta*, 2018.
- Arifah, Dini, Handoko Santoso, dan Rasuane Noor, “*Indeks Keanekaragaman Echinodermata Di Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X*”, *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 8, No. 2, (2017): h. 117.
- Asosiasi Pengajar Hukum Indonesia. *E-Book Kearifan lokal Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia. 2020
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *E-Book Petunjuk Teknis Penyusunan Ensiklopedia*. Jakarta: Kemendikbud. 2019.
- Damayanti, Almira Eka, Imam Syafei, Happy Komikesari, Resti Rahayu, “Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis”, *IJSME: Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 1, No. 1, (2018): h. 65.

Departemen Agama RI. *Mushaf Hafalan Utsmani Madinah*. Jawa Barat: Maana Publishing. 2019.

Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 7, No. 1, (2020): h. 56.

Diani, Rahma, Yuberti, and M. Ridho Syarlisjisman, “Web-Enhanced Course Based On Problem Based Learning (PBL): Development Of Interactive Learning Media For Basic PhysicsII”, *Al-BiRuNi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 7, No. 1, (2018): 108.

Djunaedi dan Rika Amalia Permatasari, “Pengembangan Ensiklopedia Kelompok Tenaga Kerja Hukum Dalam Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Negeri 5 Bogor”, *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 7, No. 2, (2018): 177.

Erdawati, Sri, “Pengembangan Ensiklopedia IPA Berbasis Integrasi Islam Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Enok Kecamatan Enok”, *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau*, Vol. 4, No. 1, (2018): h. 55.

Fransisca, Selly, Ramalia Noratama Putri, “Pemanfaatan Teknologi RFID Untuk Pengelolaan Inventaris Sekolah Dengan Metode R&D”, *JMApTeKSi: Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi STIKOM Pelita Indonesia*, Vol. 1, No.1, (2019): 74.

Hanafi, “Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan”, *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, Vol, 4, No. 2, (2017), h.133.

Ifrianti, Syofnidah. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Prana. 2019.

Ismawati, Essti, Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Cetakan III. Yogyakarta: Ombak. 2017.

Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada. 2017.

Khotimah, Nurul, Ana Nurhasanah, Damanhuri, “Pengembangan Buku Ensiklopedia Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau*, Vol. 10, No. 1, (2021): 64-65.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018

Kurtanto, Eko, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *ILEAL: Jurnal Indonesian Language Education and Literature IAIN Syekh Nurjati*, Vol. 3, No. 1, (2017): 100.

Lubis, Maulana Arafat, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2019.

Maharani, Nuryusro dan Elva Rahma, “Penyusunan Ensiklopedia Makanan Khas Sumatra Barat”, *IIPK: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang*, Vol. 7, No. 2, (2018): h. 9.

Maharani, Putri Darawati, Henry Praherdhiono, Susilaningsih, “Pengembangan Ensiklopedia Dalam Permainan Elektronik Pada Kondisi Kemampuan Kognitif Siswa Yang Berbeda”, *JINOTEP: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, Vol. 6, No. 1, (2019): h. 27.

- Maulina, I, H. H Kusuma, dan M. I. Faqih, “Pengembangan Ensiklopedia Alat Ukur Fisika Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP/MTS”, *PERJ: Physics Education Research Journal UIN Walisongo Semarang*, Vol. 3, No. 1, (2021): h. 61.
- Muthalib, Abdul dkk, “Pengaruh Covid 19 Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kaitkan Dengan Hadist Menuntut Ilmu Di TK Islam Najmah Rugayah Darus Medan Helvetia”, *Atthiflah: Journal of Eary Childhood Islamic Education STAI Daruttaqwa Gresik*, Vol. 8, No. 1, (2021): h. 10.
- N.A, Putri dan Rahma E, “Pembuatan Ensiklopedia Prosesi dalam Upacara Adat Perkawinan di Tarusan Pesisir Selatan”, *IIPK: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang*, Vol. 6 No. 1, (2017): h. 255.
- Njatrijani, Rinitami, Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, *Gema Keadilan: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Diponegoro*, Vol. 5, No. 1, (2018): h. 20.
- Pingge, Heronimus Delu, “Kearifan lokal dan penerapannya di Sekolah”, *jes: Jurnal Edukasi Sumba STKIP Weetebula*, Vol. 01, No. 02 (2017) : h. 130.
- Prastowo, Andi. *E-Book Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, Jakarta : Diva Kencana. 2018.
- Pribadi, Benny Agus, Dewi Padmo A Putri. *Pengembangan Bahan Ajar Edisi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2019.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Basicedu: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 4, No. 4, (2020): h. 862.
- Sari, Heni Vidia, Hary Suswanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Universitas Negeri Malang*, Vol. 2, No. 7, (2017): h. 1012.

- Shufa, Naela Khusna Faela, “Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual”, *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Maria Kudus*, Vol. 1, No. 1, (2018): h. 50.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2018.
- Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-26. Jakarta: Alfabeta. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* Cetakan ke-3. Jakarta: Prenadamedia. 2019.
- Tajudinnoor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003”, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan: Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang*, Vol. 3, No. 1, (2018): h.124.
- Wafiqni dan Siti Nurani, “Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 10, No. 2, (2018): h. 260.
- Yasa, Arnelia Dwi, Cicilia Ika Rahayu Nita, dan Adelya Mega Insan Putri, “Pengembangan Ensiklopedia Tata Surya Berbasis Pendekatan Inkuiri Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar IAI Hamzanwadi NW Pancor*, Vol. 2, No. 2, (2020): h. 137.
- Yunitasari, Ria dan Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 2, No. 3, (2020): 233.
- Zhavirah, Elvi dan Aisiah, “Pengembangan Ensiklopedia Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Di Nusantara Sebagai Sumber Belajar Di SMA”, *Halaqah: E-Jurnal PAMA Aksara*, Vol. 1, No. 4, (2019): 471.